

Al-Qur'an dan Paradigma Sains Maurice Bucaille

Alif Hibatullah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

alifhibatullah07@gmail.com

H. A. Zainuri Ghazali

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Wali Songo Situbondo

bangjaylawyer67@gmail.com

Ahmad Khoirur Roziqin

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Wali Songo Situbondo

ziqnokia@gmail.com

Abstrak

Banyak orientalis yang mengkaji Alquran dengan berbagai pendekatan dan kritik. Mereka ingin membuktikan bahwa Alquran tidaklah otentik dan karya dari Nabi Muhammad. Bahkan kerap argument yang mereka gunakan tidak masuk akal. Akan tetapi ada orientalis seperti Maurice Bucaille yang mengkaji Alquran dari segi sains dan mengkajinya secara objektif, sehingga kajiannya menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian merupakan penelitian *library research*. Hasil penelitian menunjukkan Maurice Bucaille sepakat dengan kandungan Alquran, dia berhasil mendialogkan ayat Alquran dan terbukti secara ilmiah bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah di bumi telah Allah gambarkan dalam Alquran, jauh sebelum penelitian modern menemukannya.

Keywords: *Al-Qur'an; Orientalis; Maurice Bucaille; Sains*

Abstarct

Many orientalis have studied the Quran with various approaches and criticisms. They want to prove that the Quran is not authentic and the work of the Prophet Muhammad. Often, the arguments they use are absurd. However, there are orientalis such as Maurice Bucaille who studied the Quran in terms of science and studied it objectively, so his study is interesting to be studied further. The research is a library research. The results showed that Maurice Bucaille agreed with the content of the Quran, he succeeded in dialoguing the verses of the Quran and scientifically proven that the signs of God's power on earth have been described in the Quran, long before modern research found them.

Keywords: *Al-Qur'an; Orientalis; Maurice Bucaille; Sains*

Pendahuluan

Al-Quran telah disepakati oleh semua ulama muslim sebagai kitab suci dan pedoman utama pemeluk Islam. Kitab yang diwahyukan Allah melalui malaikat jibril ini diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan diriwayatkan secara mutawatir. al-Quran memiliki banyak topik pembahasan, dari hukum-hukum, kisah-kisah, dan juga ilmu pengetahuan. Sehingga banyak kalangan tertarik mengkaji kitab ini. Selain itu, Alquran merupakan kitab suci paling autentik, ini menjadi daya tarik bagi kaum orientalis untuk

membuka mata lebih lebar atas kajian al-Quran.¹ Umumnya para orientalis gemar mendeskripsikan Alquran, seperti yang dilakukan Theodor Noldeke, Richard Bell, dan masih banyak lagi.² Salah satu orientalis Maurice Bucaille mengkaji Alquran dengan pendekatan sains, dia mempelajari ayat-ayat Alquran yang dapat ditelaah menggunakan kaca mata sains. Penelitian ini berjenis *library research* dengan data-data kepustakaan sebagai bahan utama kajian. Tujuan penelitian ini untuk melihat pendapat Maurice Bucaille atas Alquran.

Biografi Maurice Bucaille

Tempat dan tanggal kelahiran Maurice Bucaille adalah Pont-l'Eveque di Prancis pada tanggal 19 Juli 1920. Ia meninggal pada tanggal 17 Februari 1998 di Prancis saat berusia 77 tahun. Orang tuanya adalah Maurice Bucaille dan Marie James Bucaille. Maurice Bucaille adalah seorang ahli bedah yang memimpin klinik bedah di Universitas Paris.³ Selain itu, ia menjadi anggota perhimpunan medis Perancis dan menulis tentang Mesir Kuno. Bucaille praktik sebagai dokter dari tahun 1945 hingga 1982, dengan fokus khusus pada bidang gastroenterologi.⁴

Kemudian, pada tahun 1973, Raja Faisal dari Arab Saudi memilih Maurice Bucaille sebagai dokter keluarga. Tahun berikutnya, pada 1974, Presiden Anwar Sadat mengundangnya ke Mesir untuk menyelidiki mumi Fir'aun yang dipajang di Museum Kairo. Bucaille memanfaatkan kesempatan ini sepenuhnya untuk menggali misteri di sekitar mumi Fir'aun, dipicu oleh ketertarikannya pada Islam dan hubungannya dengan aspek biologi serta beberapa doktrin agama. Dalam penelitiannya, dia menemukan jejak garam yang tersisa pada tubuh mumi tersebut, mengindikasikan bahwa Fir'aun meninggal karena tenggelam. Semua temuan ini dia rangkum dalam karyanya berjudul "*Les Momies des Pharaons et la Medicine*" (Mumi Fir'aun: Sebuah Penelitian Medis Modern). Karya ini memperoleh penghargaan *Le Prix Diane-Potier-Boes* (penghargaan dalam sejarah)

¹ Khaerudin Yusuf, "Orientalis dan Duplikasi Bahasa Alquran: Telaah dan Sanggahan atas Karya Chrisoph Luxemburg," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol 9, No 1, (2012): 150.

² Alif Hibatullah, Musyarrofah, "Analisis al-Dakhil Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir al-Iklil Karya Misbah Mustafa," *Maghza: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol 8, No 1, (2023): 122

³ Arlicia Dzulva, "*Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam*" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 64.

⁴ M. Anwar Syarifuddin, *Kjian Orientalis Terhadap Alquran dan Hadis* (Jakarta: Sakata Cendikia, 2015), 84.

dari Academie Francause, serta *Prix General* (penghargaan umum) dari Academie Nationale De Medicine di Perancis.⁵

Maurice Bucaille juga memiliki karya lain yang signifikan, seperti "*La Bible Le Coran et La Science*" (Bibel, Qur'an, dan Sains Modern), diterbitkan pada tahun 1976. Dalam buku ini, Bucaille membandingkan ajaran dalam Alkitab dan Alquran dengan penemuan ilmiah modern. Kesimpulannya adalah bahwa Alquran memiliki relevansi yang lebih tinggi dengan sains daripada Alkitab. Selain itu, dia juga menulis "*What is the Origin of Man? The Answers of Science and the Holy Scriptures*" (Dari Mana Manusia Berasal? Jawaban dari Sains dan Kitab Suci) pada tahun 1984, serta "*Moise et Pharaon; Les Hebreux en Egypte: Quelles concordance des livres saints avec l'Histoire*" (Musa dan Firaun; Orang Ibrani di Mesir: Kesesuaian Kitab Suci dengan Sejarah) yang diterbitkan pada tahun 1995.

Selama hidupnya, Maurice Bucaille dikenal karena karyanya yang membandingkan antara Alquran, Alkitab, dan sains modern. Ia menarik perhatian banyak orang dengan kesimpulannya bahwa Alquran memiliki relevansi yang tinggi dengan temuan ilmiah kontemporer. Meskipun Bucaille secara terbuka mengakui kebenaran isi Alquran dalam karya-karyanya, catatan resmi mengenai keputusannya untuk masuk Islam tidak jelas. Banyak yang menyatakan bahwa ia tidak pernah secara resmi mengumumkan perubahan keyakinan atau penerimaan Islam. Beberapa pihak bahkan menyatakan bahwa hal ini mungkin karena pandangan pribadi atau keyakinan yang tidak diungkapkan secara publik. Dalam hal konversi agama, seringkali bukti atau catatan resmi diperlukan untuk mengonfirmasi hal tersebut, dan dalam kasus Maurice Bucaille, bukti konkret tentang pernyataan atau tindakan resmi terkait konversinya tidak ditemukan. Karena itu, pernyataan mengenai apakah ia secara resmi masuk Islam atau tidak, masih menjadi kontroversi dan terkadang dipengaruhi oleh pandangan pribadi dari individu yang mengungkapkannya.⁶

Benar, karya "*La Bible Le Coran et La Science*" dari Maurice Bucaille memang menonjol karena pendekatannya dalam menghubungkan ajaran Alquran dengan temuan ilmiah modern. Bucaille percaya bahwa berbagai petunjuk dalam Alquran terkait

⁵ Ahmad Fudhail, "Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains," *Refleksi*, Vol, 19, No, 1, (April 2020): 4.

⁶ Dzulva, *Reproduksi Manusia Menurut...*, 65.

fenomena-fenomena alamiah sejalan dengan pengetahuan yang ditemukan dalam ilmu pengetahuan modern. Menurut Bucaille, Alquran memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan penemuan ilmiah modern tentang gejala-gejala alam. Ia menyatakan bahwa beberapa ayat Alquran menggambarkan fenomena-fenomena alam yang baru diungkapkan oleh ilmu pengetahuan modern.

Pendekatan Bucaille ini terutama menyoroti kesesuaian antara pengetahuan yang ditemukan dalam Alquran dengan penemuan-penemuan ilmiah kontemporer, seperti dalam bidang astronomi, geologi, biologi, dan lainnya. Dia percaya bahwa informasi-informasi ini menunjukkan bahwa Alquran, sebagai kitab suci dalam agama Islam, memiliki aspek ilmiah yang relevan dengan pemahaman modern tentang alam semesta.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pandangan Bucaille ini juga telah menimbulkan perdebatan di kalangan cendekiawan, ulama, dan ilmuwan. Beberapa pihak mendukung pandangannya, sementara yang lain mengajukan kritik terhadap interpretasinya terhadap ayat-ayat Alquran dan penghubungannya dengan ilmu pengetahuan modern. Sebagian besar kontroversi berkaitan dengan interpretasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran serta sejauh mana kesesuaian antara ajaran Alquran dengan penemuan-penemuan ilmiah kontemporer. Diantara bukti tulisannya ialah terdapat dalam Qs. An-Naml ayat 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ

“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan.”

Bucaille menjelaskan bahwa ternyata gunung-gunung bersama dengan lempeng bumi bergerak. Jadi ayat Alquran di atas tidak berlawanan dengan sains. Bucaille juga menjelaskan bahwa penemuan jasad Firaun dari laut, yang sekarang terjadi, memiliki keterkaitan dengan Alquran, khususnya dalam Surah Yunus ayat 92:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدْنِكَ لَتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً ۗ

“Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu.”

Pemikiran Maurice Bucaille

Tentu, Maurice Bucaille memiliki berbagai pemikiran yang mencakup kajian sains embriologi dalam Alquran, kesesuaian hadis dengan ilmu pengetahuan, serta metodologi tafsir. Berikut adalah beberapa pemikiran utama yang diajukan olehnya:

a. Pemikiran Maurice Bucaille Tentang Reproduksi Manusia

Maurice Bucaille, seorang dokter yang terkenal dan berasal dari Prancis, menunjukkan minat yang besar terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam Alquran, terutama mengenai reproduksi manusia dari konsepsi hingga terbentuknya manusia.

Dalam kajiannya terhadap reproduksi manusia, Bucaille mengulas kembali konsep-konsep al-Quran dengan landasan ilmu kedokteran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman mengenai pandangan al-Quran terkait penciptaan manusia.

Bucaille menyoroti bahwa bahasa yang digunakan dalam Alquran memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan bahasa manusia yang sudah ditemukan. Oleh karena itu, ia percaya bahwa dalam hal reproduksi manusia, terdapat banyak pengetahuan baru yang dapat dipahami, terutama setelah ditemukannya mikroskop. Dengan alat ini, manusia dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur organ tubuh manusia, baik yang bersifat fisik maupun yang terdapat di dalam tubuh manusia secara lebih rinci.⁷

b. Analisis Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains

Beberapa ulama memiliki pandangan berbeda terkait hadis yang mungkin memiliki sanad yang kuat, namun isinya tidak selaras dengan penemuan sains atau logika manusia. Ali Mustafa Ya'kub menyatakan bahwa pandangan mereka dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok.

Kelompok pertama meyakini bahwa sains seharusnya bukan standar untuk menilai keabsahan hadis. Mereka berpandangan bahwa hadis adalah wahyu ilahi yang memiliki kebenaran yang absolut, sementara sains adalah karya manusia yang memiliki kebenaran yang relatif.

Kelompok kedua berpandangan bahwa hadis-hadis yang berkaitan dengan urusan dunia haruslah dinilai dengan memperhatikan kesesuaian mereka dengan pengetahuan ilmiah. Jika sesuai dengan sains, maka hadis tersebut diterima, jika tidak, maka ditolak.

⁷ Dzulva, *Reproduksi Manusia...*, 80-81.

Kelompok ketiga melihat bahwa sains dapat dijadikan ukuran keabsahan hadis, namun dengan syarat bahwa kebenaran sains tersebut sudah bersifat mutlak dan tidak berubah.

Maurice Bucaille, seorang ahli kedokteran, menyoroti bahwa beberapa hadis, termasuk penafsiran mengenai perkembangan embrio manusia, mungkin memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan pengetahuan ilmiah yang ada sekarang. Salah satu contoh yang dia sebutkan adalah hadis tentang perkembangan embrio manusia dalam kitab Shahih Bukhari yang, menurutnya, tidak selaras dengan pengetahuan sains modern.

“Ia mengatakan bahwa keterangan tentang waktu yang diperlukan oleh tahap perkembangan embrio terasa aneh; satu tahap untuk mengumpulkan unsur-unsur yang menyusun manusia, lamanya 40 hari, satu tahap dimasa embrio itu merupakan sesuatu yang melekat lamanya 40 hari, dan satu tahap di mana embrio menjadi seperti daging yang dikunyah lamanya 40 hari. Kemudian setelah campur malaikat untuk menentukan hari kemudain embrio itu, suatu ruh ditiupkan dalam embrio tersebut. ia menjustifikasi bahwa kejadian di atas tidak sesuai dengan sains modern.”⁸

Pendapat Para Ulama Atas Gagasan Maurice Bucaille

Beberapa pemikiran ulama dan cendekiawan menyoroti peran Alquran dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan modern. Syaikh Muhammad al-Ghazali menyampaikan pandangan bahwa al-Quran memberikan inspirasi yang relevan sepanjang zaman dan tidak bisa dianggap sebagai kitab ilmu dalam arti empiris. Ia menekankan bahwa ilmu pengetahuan empiris selalu berfluktuasi, sementara menetapkan fakta dan menolak teori adalah tanggung jawab manusia. Al-Quran memiliki peran yang berbeda, yaitu membimbing manusia menuju pengetahuan yang membuka pintu lebar bagi ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, Ziauddin Sardar berpendapat bahwa karya Maurice Bucaille, seperti “*The Bible The Qur'an and Science*,” mencoba memberikan legitimasi kepada Alquran dalam konteks ilmu pengetahuan modern. Namun, ia menegaskan bahwa al-Quran sebenarnya tidak membutuhkan validasi semacam itu karena keberadaannya bersifat abadi bagi umat Islam.

⁸ Fudhail, *Menjawab Keraguan...*, 2.

Mahdi Ghulshani, seorang ilmuwan Iran, menyatakan keyakinannya bahwa kemajuan ilmu pengetahuan membuat pemahaman atas al-Quran menjadi lebih mudah. Pandangannya menggarisbawahi bahwa perkembangan sains memberikan pencahayaan yang mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap al-Quran.⁹

Metodologi dan Corak Tafsir Maurice Bucaille

Ada dua pendekatan utama yang digunakan oleh Maurice Bucaille dalam penelitiannya terhadap al-Quran. Pertama, ia menggunakan pendekatan historis dan filologis dengan metode komparatif dalam meneliti keaslian al-Quran. Ini melibatkan penelitian terhadap teks-teks Alquran dan perbandingannya dengan teks-teks lain, khususnya Bible, untuk menilai keotentikan dan keaslian teks al-Quran. Kedua, dalam meneliti kesesuaian antara al-Quran dengan sains modern, Bucaille mengadopsi pendekatan saintifik yang disebut sebagai metode bucaillism. Istilah ini merujuk pada gerakan akademik yang mencoba menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan agama, terutama agama Islam. Metode ini menyoroti kesesuaian antara ayat-ayat al-Quran dengan penemuan-penemuan ilmiah kontemporer sebagai cara untuk menunjukkan relevansi Alquran dalam konteks sains modern.¹⁰

Menurut Pervez Hoodbhoy, metode yang digunakan oleh Maurice Bucaille sebenarnya cukup sederhana. Bucaille mendorong pembacanya untuk menyelidiki ayat-ayat al-Quran secara khusus. Dari beragam interpretasi yang mungkin diberikan terhadap ayat tersebut, Bucaille memilih satu interpretasi yang sesuai dengan fakta ilmiah yang ada. Dengan demikian, ia menyimpulkan bahwa sementara Bible sering kali memberikan penjelasan yang tidak akurat tentang fenomena alam, al-Quran selalu memberikan penjelasan yang benar. Bucaille juga berpendapat bahwa al-Quran seolah-olah telah mengantisipasi penemuan-penemuan besar dalam ilmu pengetahuan modern secara tepat.¹¹

Buku "*The Bible the Qur'an, and Science*" yang dikarang oleh Maurice Bucaille memiliki ciri ilmiah, karena proses penafsiran yang digunakan oleh Bucaille bersifat ilmiah. Dalam karyanya ini, Bucaille yakin bahwa ayat-ayat Alquran yang menggambarkan berbagai fenomena alam, terutama terkait asal-usul makhluk hidup dan

⁹ Syarifuddin, *Kajian Orientalis...*, 88-89.

¹⁰ *Ibid.*, 88.

¹¹ *Ibid.*, 92.

proses biologis pada organisme hidup, tidak bertentangan dengan fakta-fakta yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan. Bagi umat Muslim, keyakinan bahwa Alquran merupakan kalimat-kalimat Allah yang mulia, yang tidak mungkin mengandung kesalahan dalam menjelaskan fenomena di alam, dianggap sebagai suatu keyakinan yang pasti.¹²

Kesimpulan

Diskusi ini membahas penelitian dari tokoh Barat, Maurice Bucaille, seorang dokter terkemuka dari Prancis yang dikenal melalui karyanya yang memenangkan penghargaan dalam sejarah. Salah satu karya monumentalnya, "*La Bible Le Coran et La Science*" berusaha membuktikan bahwa tidak ada kontradiksi antara Islam dan ilmu pengetahuan modern. Bucaille menggunakan dua metode dalam penelitiannya: pendekatan historis dan filologis untuk menguji keaslian Alquran, serta pendekatan bucaillism untuk memeriksa konsistensi Alquran dengan ilmu pengetahuan modern. Meskipun status Islami Bucaille masih diperdebatkan, kecenderungan mengarah pada pandangan bahwa ia masuk Islam, didukung oleh pujian terhadap keaslian al-Quran dalam karyanya. Namun, kontroversi ini masih belum dapat dipastikan dengan jelas karena tidak ada bukti konkret yang mendukung salah satu pendapat secara tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Bakar, A. (2024). Building a Harmonious Family in the Qur'an: An Analysis of Sternberg's Theory of Love on Household Harmony. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 9(1), 1-15.
- Baiquni, Achmad. 1997. *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa.
- Bucaille, Maurice. 2008. *Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan Alquran*. Bandung: Mizania.
- Dzulva, Arlicia. 2018. Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fudhail, Ahmad. "Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains," *Refleksi*, Vol, 19, No, 1, (April 2020).
- Hibatullah, Alif, Musyarrofah. "Analisis al-Dakhil Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir al-Iklil Karya Misbah Mustafa," *Maghza: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol 8, No 1, (2023).
- Karim, Abdul. "Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis," *ADDIN*, Vol, 7, No, 2. (Agustus 2013).
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*. Jakarta: Baitul Ihsan.

¹² Maurice Bucaille, *Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan Alquran* (Bandung: Mizania, 2008), 12.

Syarifuddin, M. Anwar. 2015. *Kajian Orientalis Terhadap Alquran dan Hadis*. Jakarta: Sakata Cendikia.

Yusuf, Khaerudin. "Orientalis dan Duplikasi Bahasa Alquran: Telaah dan Sanggahan atas Karya Chrisoph Luxemberg," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol 9, No 1, (2012).